

PENANAMAN NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 DENPASAR

oleh
Putu Dessy Fridayanthi^{i*}, I Komang Sukendraⁱⁱ
IKIP PGRI Bali
e-mail: ecymc@yahoo.com^{*}, hendraputra@500yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini bertempat di SMA Negeri 7. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru seni budaya SMA Negeri 7 Denpasar dan siswa. Kelas yang menjadi objek observasi adalah kelas XI Mia 8 dan XI Mia 10 selama tiga pertemuan. Penanaman nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 7 Denpasar dilakukan dengan pendekatan penanaman nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pelajaran berbuat melalui pengembangan materi baik teori maupun praktik dalam bentuk kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi. Materi yang disampaikan dikembangkan dengan mencari hubungan atau makna kontekstual serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : penanaman nilai, pendidikan, budaya, karakter

PLANTING EDUCATION VALUES CHARACTER THROUGH LEARNING OF CULTURAL ART IN XI CLASS STUDENTS OF HIGH SCHOOL 7 DENPASAR

Abstract

This study aims to find out the planting of values of strengthening character education through learning arts and culture in Class XI Students of SMA 7 Denpasar in Academic Year 2018/2019. This research is a qualitative research using descriptive methods, this research is located in Public High School 7. Primary data sources in this study are cultural arts teachers at Denpasar 7 High School and students. The classes that were the object of observation were class XI Mia 8 and XI Mia 10 for three meetings. Planting the values of strengthening character education through learning arts and culture at Denpasar Public High School is done by approaching value planting, approaching clarification of values, and learning approaches through the development of material both theory and practice in the form of appreciation, creation, and expression. The material presented was developed by looking for contextual relationships or meanings and their benefits in everyday life.

Keywords: *planting values, education, culture, character*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter, hal itu tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Akan tetapi, permasalahan di dunia pendidikan selalu saja muncul, di antaranya tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, tidak menghormati guru, acuh kepada aturan, dan berbagai permasalahan lainnya.

Secara sederhana, kita dapat memaknai pendidikan karakter, sebagai pendidikan tentang kemanusiaan, seperti yang kerap dinyatakan oleh para pengembang Kurikulum 2013 bersama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh, pada sela-sela sosialisasi dan uji publik Kurikulum 2013. Mendikbud juga menggarisbawahi, bahwa, “Kultus pendidikan di Indonesia sejak awalnya yang telah mengintegrasikan tiga ranah pendidikan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorif, adalah cerminan dari pendidikan karakter.

Pemerintah tidak hanya diam dan telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia diantaranya dengan mewajibkan menyanyikan lagu wajib dan nasional untuk menumbuhkan nasionalisme dan cinta tanah air, meluncurkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta sistem lima hari sekolah yaitu menambah jam di sekolah atau sering kita kenal dengan *full day school*. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kondisi pendidikan di Indonesia, namun tentu saja kondisi di lapangan tidak semudah apa yang telah dibayangkan.

Dalam konteks perkembangan dunia yang amat pesat sekarang ini, maka pendidikan karakter sangat relevan diterapkan dalam dunia persekolahan. Terutamanya untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di kalangan kaum terpelajar, generasi muda, maupun peserta didik di usia remaja yang kian marak terjadi di negara kita. Krisis tersebut berupa meningkatnya pergaulan

bebas, maraknya angka kekerasan, kejahatan terhadap teman sebaya, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, aksi anarkis, dan perusakan, merupakan masalah-masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Oleh karena itu, karena pendidikan karakter bersinggungan dengan masalah moral dan sikap, maka pendidikan karakter itu penting adanya sepanjang manusia selaku mahluk individu dapat berinteraksi sosial dengan oranglain.

Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui banyak mata pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, tak terkecuali pelajaran seni budaya. Materi pembelajaran baik teori maupun praktik sejatinya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa. Pada dasarnya mata pelajaran seni di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Utomo (2017: 22) bahwa tujuan utama pendidikan seni di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter siswa.

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2004 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri, tetapi terintegrasi dengan Seni Budaya. Karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya untuk meningkatkan pendidikan karakter bangsa.

Berawal dari tujuan pendidikan seni budaya di sekolah yang digunakan sebagai alat atau media membentuk karkter siswa, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didi melalui pembelajaran seni budaya. Upaya apa saja yang dilakukan guru seni budaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Bagaimana pengembangan materinya baik yang berupa teori maupun praktek. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas karena pada jenjang usia tersebut merupakan usia

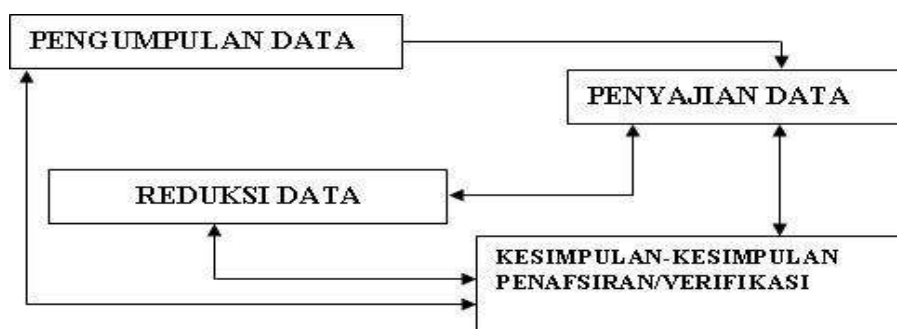
tanggung dan secara psikologis masih sangat mudah terpengaruh lingkungan sehingga sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

Sehubungan dengan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni, peneliti memilih SMA Negeri 7 Denpasar sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal dan sedikit perbincangan dengan guru pengampu seni budaya, pelajaran seni budaya memang erat kaitannya dengan pembelajaran. Hal itu terlihat pada proses pembelajaran dimana guru selalu mengaitkan nilai pendidikan karakter pada saat pembelajaran. Beliau, A.A Ayu Sri Wardani, S.Pd., selaku pengampu mata pelajaran seni budaya juga merupakan instruktur kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni budaya yang telah melakukan pelatihan dan pendampingan di kepada guru seni budaya lainnya di berbagai sekolah, maka pemilihan sekolah tersebut menurut peneliti sudah tepat karena statusnya sebagai instruktur. Ruang lingkup tersebut terdapat pada masing-masing tingkatan kelas dari kelas X hingga kelas XII. Materi pembelajaran di kelas XI pada kurikulum 2013 adalah teknik vokal, menyanyikan lagu secara berkelompok baik secara unison maupun vokal grup, serta memainkan alat musik baik secara perseorangan maupun secara berkelompok.

Guru telah mencantumkan nilai karakter yang hendak ditanamkan kepada siswa di dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di antaranya gotong royong, integritas, tekun, disiplin, Percaya diri, kerja keras dan tanggung jawab. Walaupun sudah tercantum nilai apa saja yang akan ditanamkan pada pembelajaran, tidak menutup kemungkinan terdapat nilai karakter lain yang ditanamkan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk “mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar peneliti lebih mudah dalam menentukan perumusan masalah dan penyusunan laporan. Peneliti ingin mengetahui memperoleh gambaran tentang pembelajaran mata pelajaran seni budaya baik proses, metode, maupun strategi yang berkaitan dengan upaya menanamkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru seni budaya SMA Negeri 7 Denpasar dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari perangkat pembelajaran serta dokumentasi sebagai hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kontekstual. Dalam langkah analisis data ini dilakukan beberapa tahapan seperti mereduksi data, memaparkan bahan empirik, dan menarik kesimpulan serta memverifikasikan.



Bagan 01: Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penanaman Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar

Pada saat pengamatan Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan adalah (1) memahami konsep bernyanyi satu suara secara berkelompok dalam bentuk unison dan (2) menyanyikan lagu satu suara secara berkelompok dalam bentuk unison. Peneliti mengobservasi pembelajaran seni budaya yang diampu oleh A.A.Ayu Sri Wardani, S.Pd., selaku guru mata pelajaran seni budaya di kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar. Peneliti mengamati seluruh rangkaian pembelajaran pada Kompetensi Dasar bernyanyi sepanjang tiga pertemuan di dua kelas yang berbeda.

Pada saat peneliti melakukan observasi, pembelajaran dilakukan di ruang musik karena materi yang diajarkan merupakan pembelajaran praktik yaitu bernyanyi. Pembelajaran berlangsung kondusif dan terlihat siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kelas yang menjadi objek observasi adalah kelas XI Mia 8 dan XI Mia 10 selama tiga pertemuan dalam materi pembelajaran Bernyanyi. Melihat visi misi dan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 7 Denpasar sekolah tersebut sangat memperhatikan pembentukan karakter siswa. Diterapkannya kurikulum 2013 dan sistem lima hari sekolah sebagai program penguatan karakter yang secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter sudah ditanamkan secara langsung dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran seni budaya

Guru seni budaya di SMA Negeri 7 Denpasar mengatakan bahwa pelajaran seni merupakan pelajaran yang sangat penting untuk siswa. Beliau beranggapan bahwa pelajaran seni di sekolah tidak sekedar untuk bersenang-senang saja tapi memiliki tujuan yang lebih jauh, yaitu menanamkan karakter kepada siswa. Hal itu disampaikan oleh guru seni budaya dalam wawancara dengan guru seni budaya. Beberapa siswa juga memberikan pendapat yang sejalan dengan guru bahwa pelajaran seni merupakan pelajaran yang menyenangkan. Pendapat itu dikemukakan oleh salah satu siswa pada saat wawancara. Secara spesifik penelitian yang dilakukan peneliti mencakup penanaman nilai-nilai

pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya sub materi musik yaitu sebagai berikut.

a) Kegiatan Pembuka

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa harus datang tepat waktu dan masuk ke ruang musik dengan tertib. Sebelum masuk, siswa diingatkan agar menata sepatu dengan rapi. Guru berdiri di depan pintu berjabat tangan dengan siswa dengan sesekali memeriksa kerapian siswa. Siswa yang terlihat kurang rapi disuruh guru agar merapikan pakaian. Jika siswa terlambat masuk melebihi batas waktu yang ditentukan, maka siswa akan ditulis dalam buku jurnal sikap. Guru menanamkan nilai karakter dengan menggunakan penguatan negatif, yaitu memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar aturan, bersikap dan berperilaku yang tidak berkarakter. Kegiatan tersebut menghasilkan ternamnya nilai disiplin kepada siswa.

Penanaman nilai karakter pada tahap ini yaitu dengan bercerita dan menggunakan metode tanya jawab. Guru berbincang-bincang dengan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang bernyanyi. Pada observasi di kelas XI Mia 8 dan kelas XI Mia 10 siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di awal pembelajaran. Guru juga selalu memberi pernyataan yang merangsang anak untuk menjawab, antara lain “tidak ada jawaban yang salah, harus berani berpendapat” dan lain-lain. Selain itu guru juga mencatat siswa yang berani menjawab. Apa yang dilakukan oleh guru merupakan penguatan positif dan merupakan pendekatan penanaman nilai yaitu siswa menjadi percaya diri dalam menyatakan pendapat. Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari bisa wajib diberikan kepada siswa agar siswa tahu manfaat dari pelajaran yang sedang dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh guru seni musik dalam wawancara Guru harus selalu bisa memberikan manfaatnya untuk kehidupan nyata. Jika guru tidak menjelaskan manfaatnya untuk kehidupan maka pelajaran seni akan dipandang sebagai pelajaran yang tidak penting.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk menuju ke materi yang akan dipelajari. Peneliti akan mendeskripsikan hasil pengamatan kegiatan inti di kelas XI Mia 8, dan XI Mia 10 sebagai berikut.

Pada pengamatan pertama, setelah guru memberi tahu tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa, selanjutnya guru menayangkan video bernyanyi unisono. Siswa dengan tenang mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Video yang ditayangkan adalah video sekelompok siswa yang sedang bernyanyi. terdapat dua video yang ditayangkan yaitu video bernyanyi unisono dan bernyanyi lebih dari satu suara. Sesekali guru memberikan stimulus kepada siswa untuk mengingat-ingat secara detail masing-masing video yang ditayangkan. Setelah video selesai ditayangkan, guru memberi pertanyaan tentang perbedaan video pertama dengan video kedua. Setelah selesai menayangkan video, guru menyuruh siswa untuk membaca reverensi tentang teknik vokal hingga bernyanyi secara unisono. Setelah masing-masing siswa selesai membaca materi tentang teknik bernyanyi secara unisono, kemudian guru menayakan kepada siswa mengenai video yang ditampilkan sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh guru sebelumnya, guru memberi penguatan positif kepada siswa yang berani menjawab. Pada kegiatan tanya jawab tersebut guru menyoroti keberadaan dirijen atau kondakter yang selalu ada pada dua video yang ditampilkan. Setelah guru selesai menayangkan video dan melakukan tanya jawab dengan siswa, guru mengajak siswa untuk berdiri dan mengambil posisi sesuai urutan nomor absen. Berdiri berurutan sesuai urutan absen dilakukan agar guru mudah mengamati siswa satu per satu dalam mempraktikkan teknik vokal. Metode yang digunakan oleh guru adalah demonstrasi, yang kemudian ditirukan oleh siswa.

Pada Pengamatan kedua, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode diskusi dan presentasi kelompok. Setelah semua kelompok telah melakukan presentasi, kemudian guru memberi masukan kepada siswa mengenai jalannya presentasi. Guru menyampaikan manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada pengamatan ketiga, kegiatan pembelajarannya adalah berkreasi dalam bentuk bernyanyi secara unisono. Bernyanyi unisono adalah bernyanyi secara berkelompok dengan satu suara baik nadanya maupun warna suaranya. Dibutuhkan kerjasama satu sama lain agar dapat menghasilkan kreasi yang menarik. Masing-masing kelompok memiliki dirijen atau kondakter yang memimpin pada saat proses latihan hingga ditampilkan. Pada proses latihan, terlihat setiap anggota kelompok antusias dalam mengusulkan pendapatnya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti seperti membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama dengan siswa serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru juga memberi motivasi dan mengaitkan kembali materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Guru selalu mengajak siswa untuk membuat simpulan tentang apa yang telah dipelajari pada akhir pembelajaran.

Pendekatan Penanaman Nilai, Pendekatan penanaman nilai dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif, dan penguatan negatif. Pendekatan penanaman nilai merupakan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Pendekatan penanaman nilai yang dilakukan oleh guru adalah dengan penguatan negatif. Guru berdiri di depan pintu berjabat tangan dengan siswa dengan sesekali memeriksa kerapian siswa. Siswa yang terlihat kurang rapi disuruh guru agar merapikan pakaian.

Pendekatan perkembangan kognitif, merupakan pendekatan yang menekankan pada aspek kognitif dan perkembangan siswa. Pendekatan ini merupakan upaya untuk merangsang siswa untuk mengembangkan pola penalaran moral yang lebih kompleks melalui tahap berturut-turut dan berurutan. Pendekatan moral kognitif ini menjadikan peserta didik lebih memahami persoalan yang terjadi dari aspek-aspek yang paling sederhana hingga kompleks, sehingga dalam mencari solusi persoalan yang adapun juga bisa tepat sesuai dengan situasi dan kondisi

Pendekatan analisis nilai, dilakukan melalui proses berlatih pada kegiatan berkreasi menyanyikan lagu secara unisono. Siswa saling membantu dan saling menuangkan idenya untuk membuat sajian terbaik. Pada proses tersebut nilai yang tertanam pada siswa adalah gotong royong.

Pendekatan klarifikasi nilai, memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam membantu mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri. Berdasarkan pengamatan, guru selalu mengajak siswa untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang akan didapat setelah mempelajari materi. Selain metode diskusi, kegiatan berkreasi juga menggunakan pendekatan klarifikasi nilai, dimana siswa dilatih bagaimana seharusnya ia bersikap dalam sebuah kelompok. Nilai karakter yang didapat melalui pendekatan ini adalah religius, gotong royong, integritas, tekun, kerja keras, tanggung jawab, nasionalis, dan mandiri.

Pendekatan pelajaran berbuat menekankan pada usaha memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral baik secara perseorangan maupun kelompok.

2. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar

Faktor pendukung penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya pada siswa kelas XI SMA negeri 7 Denpasar tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Visi dan misi SMA Negeri 7 Denpasar sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dengan Visi SMA Negeri 7 Denpasar: Unggul Akademik-Nonakademik, Berkarakter, Peduli Lingkungan, Menguasai Teknologi Informasi. SMA Negeri 7 Denpasar tidak hanya mendidik siswa untuk menjadi pintar, tetapi juga menjadi siswa yang berkarakter.
2. Karakter Budaya Sekolah. Setiap sekolah pasti memiliki ciri khas yang mewarnai perjalanan hidup sebuah satuan pendidikan. Selain itu selalu menyanyikan lagu wajib, agar siswa tetap memiliki rasa cinta tanah air dan

NKRI. Selanjutnya melakukan LITERASI, yaitu membaca buku nonpelajaran sebelum pelajaran pertama dimulai.

3. Masukan atau *input* siswa di SMA Negeri 7 Denpasar berasal dari latar belakang yang baik, sehingga siswa lebih mudah dikendalikan dan sangat jarang bertindak di luar batas kewajaran. Hal itu disampaikan guru pada wawancara

PENUTUP

1. Simpulan

Simpulan yang didapat berdasarkan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar adalah sebagai berikut. Penanaman nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 7 Denpasar dilakukan dengan pendekatan penanaman nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pelajaran berbuat melalui pengembangan materi baik teori maupun praktik dalam bentuk kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi. Materi yang disampaikan dikembangkan dengan mencari hubungan atau makna kontekstual serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian tentang penanaman nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya sub materi musik pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar adalah penanaman nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pelajaran berbuat hendaknya di terapkan untuk menanamkan nilai karakter pada mata pelajaran seni yang lain seperti seni rupa, seni tari, dan, seni teater dengan pengembangan materi dalam bentuk kegiatan apresiasi, ekspresi, dan kreasi.

REFERENSI

- Arostiyani, Devi. 2013. *Pemanfaatan Lagu Anak-Anak sebagai Media Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Linggapura Kecamatan Tonjong, Brebes*. Skripsi. Unnes, Semarang.
- Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karater Berpusat pada Hati*. Jakarta: AL-Marwadi.
- Budhisantoso, S. 1982. “*Kesenian dan Nilai-nilai Budaya*” dalam: *Analisis Kebudayaan*. Jakarta : Depdikbud.
- Hartono, Agung dan Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutama, Surya Manggala. 2016. *Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Vokal pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Purwokerto*. Skripsi. Unnes, Semarang.
- Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karater Bangsa. Pedoman Sekolah*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Seni Budaya: Buku Guru/ Kemendikbud edisi revisi 2014*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter*. Diunduh pada tanggal 4 Juli dari http://alihfungsi.gtk.kemdikbud.go.id/assets/konsep_karakter.pdf
- Koesoema, Doni A. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Sleman: PT Kanisius.
- Kurniawan, Anton. 2014. *Survey Tentang Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Seni Budaya Tingkat SMP Negeri di wilayah Kecamatan Wonosari*. Skripsi. UNY, Yogyakarta.
- Kusumuwardani, Mei. 2013. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*. UNY, Yogyakarta.
- Linderman, V. and Linderman, M.M. 1984. *Art and Craft for The Classroom*. New York: Macmillan.

Seminar Nasional “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan melalui Seni Budaya Nusantara*” Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, H.E (Ed.). 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta Bumi Aksara.

Nazir, Moh (Ed.). 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Wamaungo, Juma Abdu. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*.

William, R. 1981. *Culture*. London: Fontana. *Road Map for Arts Education, The World Conference on Arts Education: Building Capacities for the 21st*

Century, Lisbon 6-9 March 2006, Unesco dalam: [www., unesco.org/new/fileadmin/MULTI MEDIA/ HQ/CLT/pdf/Arts-Edu-Road Map-en.pdf](http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTI MEDIA/ HQ/CLT/pdf/Arts-Edu-Road Map-en.pdf)